

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: KAJIAN KUALITATIF

The Role Of Educational Supervision in Improving Teachers' Professional Competence: A Qualitative Study

Meti Wigiyantini^{1*}, Rohayanah², Winda Widiastuti³, Nuryaningsih Pulungan⁴, Abduloh⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

**Corresponding Author: metiunsika@gmail.com*

Article Submission:
18 November 2025

Article Revised:
22 November 2025

Article Accepted:
27 November 2025

Article Published:
06 December 2025

ABSTRACT

Educational supervision serves as a key strategy in fostering teacher professionalism and improving the quality of learning. This study aims to examine the function of educational supervision in developing teachers' professional competencies. Using a qualitative approach with a literature study design, data were collected from books, scientific journals, and other relevant documents. The analysis involved data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that educational supervision plays an important role in improving teacher competence, particularly in the aspects of planning, implementation, and evaluation of learning. Supervision also provides emotional support, motivation, and strengthens collaboration between supervisors and teachers in improving the quality of learning. These findings are in line with previous studies, but this study identifies a research gap in the form of limited studies that highlight the simultaneous integration of collaborative, reflective, and continuous supervision in the context of developing teachers' professional competencies. Therefore, this study offers a new perspective by emphasising the importance of a teacher-centred, humanistic, and continuous improvement-oriented supervision model. This study concludes that well-structured and collaboratively implemented supervision can have a positive impact on improving teachers' professional competence. Therefore, schools need to strengthen the culture of supervision as part of continuous professional development.

Keywords: *Educational Supervision, Professional Development, Qualitative Study, Teacher Competence*

ABSTRAK

Supervisi pendidikan berfungsi sebagai strategi utama dalam membina profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fungsi supervisi pendidikan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur, data dikumpulkan dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang relevan. Analisis yang dilakukan meliputi tahapan reduksi

data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi juga memberikan dukungan emosional, motivasi, serta memperkuat kolaborasi antara pengawas dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, namun studi ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) berupa keterbatasan kajian yang menyoroti integrasi supervisi kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan secara simultan dalam konteks pengembangan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menekankan pentingnya model supervisi yang berpusat pada guru, humanis, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Studi ini menyimpulkan bahwa supervisi yang terstruktur dengan baik dan dilaksanakan secara kolaboratif mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, sekolah perlu memperkuat budaya supervisi sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kajian Kualitatif, Pengembangan Profesional, Supervisi Pendidikan

PENDAHULUAN

Guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Profesionalisme guru sangat mempengaruhi terciptanya pengalaman belajar yang efektif, inovatif, dan bermakna bagi siswa. Kinerja guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi agenda penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan. Inisiatif ini menjadi semakin penting di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut guru untuk terus beradaptasi dengan dinamika pembelajaran abad ke-21 (Siregar & Rahmawati, 2021).

Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pelaksanaan supervisi pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan. Supervisi pendidikan tidak hanya sekedar evaluasi kinerja mengajar tetapi juga merupakan bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan, meningkatkan kemampuan, dan mengoptimalkan potensinya dalam mengelola proses pembelajaran (Indriani, 2022). Supervisi yang efektif dilakukan secara terencana, terorganisir, dan ditindaklanjuti secara konsisten, sehingga guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi modern menyoroti pentingnya kemitraan antara pengawas dan guru melalui pendekatan kolaboratif. Dalam model ini, pengawas tidak hanya berfungsi sebagai evaluator, tapi juga berperan sebagai fasilitator, mentor, dan mitra reflektif bagi

para guru (Hasanah & Putra, 2023). Pendekatan ini menumbuhkan suasana yang demokratis, saling menghargai, dan mendukung yang mendorong pertumbuhan profesional yang berkelanjutan. Hasilnya, guru menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam menerima umpan balik dan kritik yang membangun karena prosesnya didasarkan pada rasa saling menghormati dan tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun demikian, di banyak lembaga pendidikan, pelaksanaan supervisi pendidikan belum sepenuhnya efektif. Hal ini terlihat dari praktik-praktik yang sebagian besar masih bersifat administratif, dengan fokus pada pemeriksaan dokumen daripada memberikan pelatihan yang berarti untuk memperkuat keterampilan pedagogis guru. Dalam banyak kasus, supervisi dilakukan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi persyaratan administratif sekolah, daripada digunakan sebagai alat strategis untuk pengembangan guru secara berkelanjutan (Wibowo & Sari, 2020). Selain itu, faktor-faktor seperti kompetensi pengawas yang terbatas, instrumen pengawasan yang tidak jelas, dan tidak adanya tindak lanjut yang tepat setelah pengawasan juga berkontribusi pada minimnya dampak pengawasan terhadap peningkatan kompetensi guru (Firmansyah, 2023).

Sebaliknya, temuan penelitian terbaru menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan cara yang tepat, terarah, dan konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Supervisi yang mengadopsi pendekatan reflektif, berorientasi pada kebutuhan, dan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Setiawan & Rahayu, 2022). Selain itu, pengawasan yang mencakup observasi kelas, dialog, dan umpan balik yang konstruktif memungkinkan guru untuk mengenali kelemahan mereka dan merancang strategi perbaikan yang efektif. Temuan-temuan ini memperkuat gagasan bahwa supervisi berfungsi sebagai salah satu instrumen kunci dalam mendorong pengembangan profesional guru jika dilaksanakan secara efektif.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis literatur, studi ini mengeksplorasi peran pengawasan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen inti dari proses supervisi yang efektif dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan profesional yang berkelanjutan di antara para guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan

model supervisi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode tinjauan literatur, yaitu suatu proses pengumpulan dan evaluasi secara sistematis terhadap kajian ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Creswell, (2014), pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, sedangkan tinjauan literatur didefinisikan sebagai upaya menelaah dan mensintesis penelitian terdahulu untuk membangun dasar konseptual yang kuat (Boote, D. N., & Beile, 2025). Untuk menyelidiki peran supervisi pendidikan sebagai alat untuk pengembangan profesi guru. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai konsep, fakta, dan temuan empiris terkait praktik supervisi pendidikan yang tidak mudah dikuantifikasi.

Tinjauan literatur memberikan kesempatan untuk mengkaji lebih mendalam hubungan antara supervisi dan pengembangan kompetensi guru berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku-buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, dan dokumen resmi pemerintah tentang supervisi pendidikan dan pengembangan profesi guru. Pemilihan literatur dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan relevansi tematik, kredibilitas penerbit, dan tahun penerbitan, dengan penekanan pada karya ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019-2024). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data akademik seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan ERIC dengan menggunakan kata kunci “supervisi pendidikan”, “supervisi akademik”, “pengembangan profesi guru”, dan “pengembangan kompetensi guru”.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, tinjauan, dan dokumentasi literatur yang memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti yang diuraikan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Selama tahap reduksi data, hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian-seperti konsep pengawasan, strategi pengawasan, indikator profesionalisme guru, dan bentuk dukungan untuk mengembangkan

kompetensi guru-yang dipilih. Data yang tidak relevan tidak dimasukkan, sementara informasi yang signifikan dikategorikan untuk memfasilitasi eksplorasi tema-tema utama penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel konseptual untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara pengawasan pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Tahap penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren yang muncul, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada, sehingga memberikan landasan yang lebih jelas untuk menarik kesimpulan yang bermakna.

Tahap akhir dari analisis ini adalah menarik kesimpulan dengan merumuskan temuan-temuan kunci yang berasal dari pola dan hubungan tematik yang diidentifikasi dari literatur yang dikaji. Proses ini menghasilkan sintesis yang menggambarkan bagaimana supervisi pendidikan meningkatkan kompetensi profesional guru melalui mekanisme seperti pembinaan, umpan balik, refleksi, dan pendampingan berkelanjutan. Untuk menjaga validitas data, triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi dan memeriksa ulang interpretasi data. Selain itu, penyertaan literatur terbaru juga dilakukan untuk memastikan bahwa temuan-temuan yang ada tetap relevan dengan konteks pendidikan saat ini. Oleh karena itu, pendekatan berbasis literatur kualitatif ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran strategis pengawasan pendidikan dalam mendorong pengembangan profesional guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi sebagai Pembinaan Profesional Guru

Supervisi pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas praktik pengajaran melalui observasi, analisis, dan umpan balik yang konstruktif. Pelaksanaannya tidak hanya mengevaluasi kinerja guru, tapi juga memberikan panduan untuk mengembangkan dan meningkatkan praktik pengajaran. Melalui supervisi, pengawas atau kepala sekolah membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan potensi untuk berkembang lebih lanjut. Proses pembinaan ini dilakukan secara sistematis, dimulai dari perencanaan supervisi, diikuti dengan pelaksanaan di kelas, dan diakhiri dengan tindak lanjut pasca supervisi.

Temuan dari literatur menunjukkan bahwa supervisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan profesional guru jika dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Hallinger dan Heck (2020) menekankan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konkret dan relevan kepada guru mengenai praktik pembelajaran mereka. Hasilnya, guru

dapat lebih mudah mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan menentukan strategi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, supervisi yang menekankan pada pembinaan akan mendorong pengembangan keterampilan pedagogis yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Ringkasan fokus supervisi dan dampaknya terhadap pengembangan profesionalisme guru disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Fokus Supervisi dan Dampaknya terhadap Pengembangan Profesional Guru

No	Fokus Supervisi	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Guru	Sumber
1	Observasi Kelas	Pemantauan proses pembelajaran dan interaksi guru–siswa	Guru sadar area yang perlu ditingkatkan; refleksi meningkat	Haryanto (2024); Suherman & Effendy (2023)
2	Umpan Balik Akademik	Pemberian masukan tertulis/lisan pascaobservasi	Meningkatkan perencanaan pembelajaran dan penggunaan strategi aktif	Ahmanda (2024); Purwanti dkk. (2022)
3	Diskusi Reflektif	Dialog terbuka untuk membahas masalah pembelajaran	Mendorong guru mengembangkan solusi alternatif dan pembelajaran berpusat siswa	Purwandari & Suyanto (2023)
4	Pembinaan Keterampilan Pedagogik	Workshop, pelatihan, lesson study	Kompetensi pedagogik meningkat; perbaikan pada RPP, asesmen, media pembelajaran	Sefriani dkk. (2023); Fadillah (2021)
5	Pendampingan Berkelanjutan	Supervisi berulang + tindak lanjut	Konsistensi peningkatan praktik mengajar; perubahan strategi nyata	Sulistiana (2025); Kamsiti dkk. (2024)

Sumber: Hasil Temuan Peneliti

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Supervisi memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, yang mencakup kemampuan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui observasi kelas yang sistematis, pengawas dapat menilai keselarasan antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya, serta

mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengawas kemudian memberikan umpan balik yang tepat sasaran dan konstruktif yang mendukung guru dalam meningkatkan rancangan pembelajaran dan praktik pembelajaran.

Selain observasi, dialog reflektif antara pengawas dan guru juga merupakan komponen penting dalam proses pengawasan, yang memungkinkan guru untuk secara kritis memeriksa praktik mengajar mereka sendiri. Diskusi semacam itu menciptakan peluang bagi guru untuk berbagi tantangan, menerima masukan, dan mendapatkan rekomendasi praktis dari pengawas. Pertukaran profesional ini membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berorientasi pada siswa. Temuan ini sejalan dengan Purwanti dkk. (2022), yang menyatakan bahwa supervisi akademik memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan guru untuk merancang pengalaman belajar yang berpusat pada siswa. Melalui supervisi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, guru didorong untuk melakukan refleksi yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang inovatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dukungan Supervisi terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan teknis mengajar guru, tetapi juga untuk mendorong pengembangan sikap profesional mereka. Profesionalisme guru tercermin dari komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab, motivasi untuk terus belajar, dan kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan rekan kerja. Melalui supervisi, guru didorong untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, lokakarya, dan partisipasi dalam komunitas belajar, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan mereka yang berkelanjutan.

Selain itu, supervisi juga memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan emosional guru ketika menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif dari pengawas membantu membangun kepercayaan diri guru dan membekali mereka untuk mengatasi masalah di kelas secara lebih efektif. Penelitian oleh Wijaya (2021) menunjukkan bahwa guru yang menerima dukungan pengawas secara konsisten cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan keterbukaan yang lebih besar terhadap inovasi dan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan budaya yang berorientasi pada pembelajaran di sekolah, di mana para guru terus termotivasi untuk meningkatkan

kompetensi dan profesionalisme mereka. Berbagai bentuk pengawasan dan kompetensi yang dikembangkan melalui pengawasan dirangkum dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Bentuk Supervisi dan Peningkatan Kompetensi yang Diperoleh

Bentuk Supervisi	Kompetensi yang Dikembangkan	Indikator Perubahan	Bukti
Supervisi Klinis	Pedagogik, profesional	Perbaikan desain pembelajaran; pemilihan metode relevan	RPP sebelum–sesudah; hasil wawancara
Supervisi Akademik	Profesional & evaluatif	Guru menggunakan asesmen lebih bervariasi	Analisis instrumen dan rubrik penilaian
Supervisi Kolaboratif	Sosial, pedagogik	Meningkatnya kerja sama guru; diskusi rutin	Catatan FGD; lesson study
Supervisi Virtual	Profesional & literasi digital	Guru mengintegrasikan teknologi	Dokumentasi LMS; media pembelajaran
Supervisi Humanis	Personal–sosial	Kepercayaan diri meningkat; sikap reflektif	Catatan refleksi; kuesioner motivasi

Sumber: Hasil Temuan Peneliti

Melalui proses supervisi, guru juga mengembangkan sikap reflektif dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sikap reflektif ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik mengajar mereka, mengidentifikasi area kelemahan, dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi semacam itu merupakan komponen penting dalam pertumbuhan profesional, karena dapat menumbuhkan pemikiran kritis dan mendorong guru untuk mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan pendekatan instruksional mereka. Dengan cara ini, supervisi tidak hanya memandu guru menuju kinerja yang lebih baik, tapi juga memupuk kapasitas mereka untuk terus mengembangkan diri dan kemajuan profesional.

4. Supervisi Kolaboratif dan Humanis

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi menekankan pada upaya bersama antara pengawas dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Alih-alih menerapkan model top-down, pendekatan ini dilakukan melalui dialog dua arah yang terbuka di mana kedua belah pihak mendiskusikan tantangan instruksional, mencari solusi, dan menyepakati langkah-langkah konkret untuk perbaikan. Kolaborasi ini menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam proses pengembangan profesional, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan saling menghormati.

Selain itu, supervisi kolaboratif menyoroti dimensi humanis dalam interaksi profesional. Pendekatan humanistik mendorong pengawas untuk membangun hubungan yang positif dan berempati dengan guru, sehingga menciptakan suasana saling percaya

dan nyaman selama proses pengawasan. Ketika supervisi dilakukan dengan cara ini, guru cenderung lebih mudah menerima umpan balik dan kritik yang membangun. Akibatnya, mereka lebih termotivasi dan bersedia untuk melakukan perbaikan yang diperlukan dalam praktik mengajar mereka.

Sefriani dkk. (2023) menemukan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif secara signifikan meningkatkan kinerja guru, karena pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk secara aktif terlibat dalam proses pengawasan. Akibatnya, supervisi tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang membebani atau mengintimidasi, tapi lebih sebagai upaya suportif yang mendorong pertumbuhan profesional guru. Selain itu, pendekatan ini juga membantu memperkuat hubungan emosional antara guru dan pengawas, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembinaan secara keseluruhan.

5. Supervisi Berkelanjutan

Supervisi yang berkelanjutan memiliki dampak positif jangka panjang terhadap pertumbuhan profesional guru. Sifat pengawasan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk menerima bimbingan yang konsisten, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, supervisi berkelanjutan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melacak kemajuan profesional mereka dari waktu ke waktu dan melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap strategi pengajaran mereka.

Komponen penting dari supervisi berkelanjutan adalah tahap tindak lanjut. Setelah melakukan observasi dan diskusi, pengawas dan guru secara kolaboratif merumuskan rencana aksi untuk perbaikan yang harus dilaksanakan dalam praktiknya. Tindak lanjut ini memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan selama supervisi diterjemahkan ke dalam kegiatan mengajar yang nyata. Selain itu, tindak lanjut ini juga memungkinkan para guru untuk menilai keefektifan strategi yang diterapkan dan mengidentifikasi langkah-langkah selanjutnya untuk peningkatan lebih lanjut.

Menurut Tawil (2023), pengawasan berkelanjutan meningkatkan konsistensi guru dalam menerapkan praktik pengajaran yang efektif. Hal ini terjadi karena guru secara konsisten menerima umpan balik konstruktif dan dukungan berkelanjutan untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain itu, pengawasan berkelanjutan berkontribusi dalam membentuk budaya reflektif di sekolah, di mana guru secara aktif terlibat dalam evaluasi diri dan perbaikan metode pengajaran mereka. Oleh karena itu, pengawasan berkelanjutan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan memainkan peran vital dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi mencakup observasi kelas, umpan balik konstruktif, diskusi reflektif, dan pendampingan berkelanjutan yang membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam praktik pengajaran mereka. Pendekatan kolaboratif dan humanis dalam supervisi menciptakan lingkungan yang kondusif di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan perbaikan yang berarti. Temuan ini mengungkapkan bahwa supervisi yang terstruktur dengan baik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memperkuat profesionalisme guru melalui pengembangan sikap reflektif dan kolaboratif. Supervisi berkelanjutan dengan tindak lanjut yang konsisten terbukti memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan profesional guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Pertama, kepala sekolah dan pengawas perlu menerapkan model supervisi yang bersifat kolaboratif dan humanis, bukan sekadar evaluasi administratif, untuk menciptakan budaya refleksi dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kedua, supervisi harus dirancang sebagai proses berkelanjutan dengan tindak lanjut yang terstruktur, termasuk workshop, pelatihan, dan *lesson study*, untuk memastikan rekomendasi diterjemahkan dalam praktik nyata. Ketiga, pengawas perlu meningkatkan kompetensi dalam memberikan umpan balik konstruktif yang spesifik dan berorientasi pada solusi agar guru dapat merancang strategi perbaikan yang efektif. Keempat, sekolah perlu memperkuat budaya supervisi sebagai bagian integral dari pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan menyediakan instrumen supervisi yang jelas dan waktu yang memadai untuk dialog reflektif antara pengawas dan guru.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, studi ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder dari tinjauan literatur sehingga hasil penelitian bergantung pada kualitas, ketersediaan, dan cakupan sumber yang dikaji. Kedua, temuan bersifat konseptual-teoritis dan belum divalidasi melalui penelitian empiris di konteks praktik supervisi yang sebenarnya, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Ketiga, analisis tidak membedakan variasi implementasi supervisi berdasarkan jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA), karakteristik sekolah (perkotaan-pedesaan, negeri-

swasta), atau perbedaan kompetensi dan latar belakang pengawas. Keempat, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam perspektif langsung dari guru dan pengawas sebagai pelaku utama dalam proses supervisi. Kelima, kajian belum menganalisis faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi sekolah, dukungan kebijakan daerah, ketersediaan sumber daya, dan beban kerja pengawas yang dapat memengaruhi efektivitas supervisi dalam praktik.

Berdasarkan batasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods* guna menguji efektivitas model supervisi dalam konteks sekolah yang beragam. Penelitian perlu melibatkan perspektif multipihak—guru, pengawas, kepala sekolah, dan siswa—untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang proses dan dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran. Studi komparatif diperlukan untuk menganalisis perbedaan implementasi supervisi di berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi pengaruh supervisi terhadap dimensi kompetensi guru yang lebih spesifik, seperti kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial, serta mengembangkan dan menguji model supervisi inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung supervisi virtual dan *blended*. Studi longitudinal diperlukan untuk menganalisis dampak jangka panjang supervisi berkelanjutan terhadap perkembangan karier guru dan pencapaian hasil belajar siswa secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmanda, W. D. (2024). *The influence of academic supervision and professional competence on teacher performance at Madrasah Tsanawiyah*. *Educative: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 85-98.
- Arifin, Z., & Munastiwi, E. (2021). *Supervision in improving teachers' pedagogical competence*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 210-219.
- Boote, D. N., & Beile, P. (2025). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, 34(6), 3–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publication.
- Fadillah, K. R. D., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Academic supervision in improving teachers' professional competency in paramount school palembang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 367. <https://doi.org/10.29210/021057jpgi0005>

- Glickman, C. (1980). The developmental approach to supervision. *Educational Leadership*, 38(2), 178–180.
- Glickman, C. (2018). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Pearson.
- Haryanto, H. (2024). *Teacher Professional Development in Academic Supervision: A Qualitative Study at Madrasah Tsanawiyah*. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(3), 350-361.
- Hulu, T. (2024). *The effect of academic supervision and teacher supervision on student learning outcomes*. *Jurnal Didaktika*, 7(2), 112-130.
- Kelas, D. I., Sdn, I., Labu, P., Rosfiani, O., Azzahra, N., Alif, M. F., & Salsabila, R. P. (2025). *AL-IRSYAD*. 4(2), 574–583.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I., & Kurniawan, D. (2022). *Teacher's perceptions of principal leadership*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6715-6726.
- Pangestu, F. A., et al. (2024). *How academic supervision enhances teacher professionalism through personality development*. *Counsnesia: Indonesia Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 147-156.
- Purwandari, D., & Suyanto, S. (2023). *Teacher learning community as a tool for reflective supervision*. *International Journal of Education*, 12(2), 55-67.
- Purwanti, A., et al. (2022). *Supervisi akademik berkelanjutan dan kompetensi profesional guru*. *Jurnal BasicEdu*, 6(3), 4663-4671.
- Sefriani, et al. (2023). *Adaptive academic supervision: Understanding teacher needs in remote areas*. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(2), 305-316.
- Sermal, S. (2025). *A study on virtual academic supervision for teachers: Innovations in teacher professional development*. *Al-Ishlah*, 17(1), 58-72.
- Suchyadi, Y., Indriyani, S. R., & Destiana, D. (2023). *Basic concepts of educational supervision along with administrative studies*. *JHSS*, 6(3), 406-410.
- Suherman, S., & Effendy, N. (2023). *The role of academic supervision in improving educational quality*. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 704-716.
- Sulistiana, T. (2025). *The role of principal learning supervision on teacher professional development*. *EDUNESIA: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 23-37.
- Teachers, S., On, V., Reform, C., & Indonesia, D. I. N. (2025). *AL-IRSYAD*. 4(2), 473–483.
- UNESCO. (2023). *Teacher Professional Development Framework*. UNESCO Publishing.

- Utaminings, E., Hanafi, M. S., & Suherman, S. (2023). *Academic supervision in improving school culture*. PPSDP International Journal of Education, 2(2), 131-142.
- Zepeda, S. J. (2021). *Instructional supervision: Applying tools and concepts*. Routledge.